

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis data pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren di Nagara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Pondok Pesantren Darul Amien dan Pondok Pesantren Al-Muradiyah dari Kecamatan Daha Utara, Pondok Pesantren An-Noor dan Pondok Pesantren PIP Habirau dari Kecamatan Daha Selatan, dan Pondok Pesantren Jasrannur Rahman Al Yusuf dari Kecamatan Daha Barat menggunakan 3 tahap.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah susunan langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran yaitu agar santri/wati memahami isi ajaran islam yang terdapat dalam kitab kuning, sehingga memiliki kepribadian muslim dan selesainya kitab dalam 1 tahun ajaran, selain itu juga ustadz/h merencanakan materi, menentukan pendekatan, strategi, dan metode, pemilihan media dan sumber belajar, serta evaluasi. Perencanaan tersebut masih belum tertulis dalam sebuah dokumen RPP kecuali Pondok Pesantren Darul Amien memiliki dokumen perencanaan materi

program tahunan yang berisi judul materi yang akan disampaikan dalam satu semester ganjil dan semester genap.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pada kegiatan inti yaitu ustadz/h menyampaikan materi, menggunakan pendekatan, strategi dan metode, media dan sumber belajar. Pendekatan yang digunakan berbeda-beda tergantung materi. Materi tidak bisa diseragamkan dengan hanya menggunakan satu metode saja, tetapi divariasikan (dikombinasi) agar pembelajaran menjadi aktif walaupun pendekatan lebih didominasi ustadz/h. berikut paparan pendekatan, strategi, dan metode yang dipakai pada pondok pesantren yang peneliti teliti.

### **a. Pondok Pesantren Darul Amien**

Pendekatan yang digunakan berpusat pada pendidik, strategi langsung dengan metode ceramah, dalam perkembangan pondok pesantren disebut metode *bandongan/wetonan*, terkadang pendekatan berpusat pada peserta didik dengan strategi tidak langsung dengan metode *sorogan* yaitu santri/wati membaca kitab di hadapan ustadz/h, metode hafalan, metode tanya jawab, metode demonstrasi praktik ibadah pembelajaran fiqih dan pembelajaran dengan lagu.

### **b. Pondok Pesantren Al-Muradiyah**

Pendekatan lebih sering berpusat pada pendidik, strategi langsung dengan metode *bandongan/wetonan* dan tanya jawab, hanya sebagian kecil menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik, strategi tidak langsung seperti metode

sorogan, metode menghafal, dan metode demonstrasi praktik ibadah pembelajaran fiqih.

#### **c. Pondok Pesantren An-Noor**

Pendekatan yang digunakan kadang berpusat pada pendidik atau kadang berpusat pada peserta didik, dengan strategi langsung atau strategi tidak langsung dengan beberapa metode yaitu metode *bandongan/wetonan*, metode *sorogan*, metode hafalan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi praktik ibadah pembelajaran fiqih.

#### **d. Pondok Pesantren PIP Habirau**

Pendekatan yang sering digunakan berpusat pada pendidik dengan strategi langsung dengan metode *bandongan/wetonan* dan metode tanya jawab hanya sebagian kecil menggunakan metode *sorogan*, metode hafalan, dan metode demonstrasi praktik ibadah pembelajaran fiqih.

#### **e. Pondok Pesantren Jsrannur Rahman Al Yusuf**

Pendekatan yang di digunakan berpusat pada pendidik dengan strategi langsung dengan metode *bandongan/wetonan*, metode tanya jawab, metode hafalan, dan metode demonstrasi praktik ibadah pembelajaran fiqih.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual yaitu kitab kuning, meja, kursi, papan tulis, spidol dan penghapus dengan sumber belajar perpustakaan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Pada umumnya di lima Pondok Pesantren yang peneliti teliti melaksanakan evaluasi semester ganjil dan semester genap secara tertulis dan secara lisan, kecuali

Pondok Pesantren Jasrannur Rahman Al Yusuf melaksanakan evaluasi semester ganjil dan genap secara tertulis saja.

Bentuk evaluasi tertulis yaitu menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis, adapun secara lisan yaitu santri/wati menjawab beberapa pertanyaan tentang materi secara lisan atau kaidah Nahwu dari bacaan kitab kuning santri/wati, bisa juga santri/wati menghafal hafalan Hadits atau Tafsir, Sharaf, kosakata Bahasa arab kepada ustadz/h.

## **B. Saran-Saran**

Agar terus dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran kitab kuning maka disarankan ::

1. Kepada Pondok Pesantren agar memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara tertulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan sehingga dapat menyusun evaluasi secara tepat.
2. Kepada dewan pendidik agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, media dan sumber belajar agar pembelajaran lebih terarah dan melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan agar materi yang disampaikan dapat terserap secara maksimal serta dapat melakukan evaluasi secara tepat sehingga pembelajaran kitab kuning menjadi pembelajaran efektif dan akhirnya tujuan utama agar para santri/wati memahami ajaran islam yang terdapat dalam kitab kuning dan memiliki kepribadian muslim dapat tercapai.

3. Kepada para santri/wati hendaknya selalu semangat, ikhlas, dan sabar menuntut ilmu di Pondok Pesantren. Semoga mendapatkan keberkahan ilmu yang manfaat dunia dan akhirat, berguna bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan agama.